

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula kepada pihak debitur, dan tentunya akan berpengaruh pula pada tingkat laba bank sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Bank Mega Syariah, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan tabel *Coefficient*.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan ROA Bank Mega Syariah. Pada penelitian Bank Mega Syariah dikemukakan dalam pemaparan data penelitian bahwa tingkat kecukupan modal Bank Mega Syariah memiliki tingkat kesehatan yang semakin bagus, hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai CAR yang semakin naik pada setiap tahunnya dengan nilai rata-rata pertahunnya 15,90% sedangkan ketentuan oleh Bank Indonesia yang mengharuskan menjaga nilai CAR minimal adalah 8%. Yang berarti bahwa semakin besar CAR Bank Mega Syariah maka semakin besar pula ROA Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya CAR diiringi pula dengan meningkatnya ROA Bank Mega Syariah. hal ini berarti bahwa

semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank dapat menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba.

Sesuai dengan teori permodalan bahwa modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan mengcover tingkat kerugian. penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mohamad yang menyatakan bahwa Bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat.¹

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas, menurut Arumingtyas yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia.² yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. dari uraian diatas CAR dapat mempengaruhi ROA, artinya sama dengan penelitian saat ini bahwa ketika CAR mengalami kenaikan maka CAR juga mendorong profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Juga terjadi sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan pula.

Selain itu juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.³ Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara

¹ Mohamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 136.

²Fida Arumingtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Uum Syariah Indonesia*, (Journal of Competitive, volume 1, Nomor 2, 2017).

³ Endang Fitriana, *Pengaruh Npf, Car, dan Eva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 4, 2016)

signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Jadi dapat dikatakan juga apabila ROA mengalami kenaikan maka akan naik pula CAR, dan juga sebaliknya. Ketika semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank. Jika nilai CAR bagus berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang juga akan mengalami kenaikan pula.

Dapat dilihat pula dari penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia.⁴ Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia. Berarti juga penelitian ini menyatakan sama dengan penelitian sebelumnya bahwa apabila permodalan bank yang diukur dengan CAR mengalami kenaikan maka akan berefek juga pada profitabilitas yang diukur dengan ROA yang juga akan mengalami kenaikan pula.

Namun penelitian pada variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI.⁵ Penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), menurutnya

⁴ Linda Widyaningrum, *Pengaruh Car, Npf, Fdr, dan Oer Terhadap Roa pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, (Journal of JESTT, Volume 2, 2015).

⁵ Lestari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Perbankan di BEI*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 3, Nomor 3, 2014).

variabel yang sangat berpengaruh dan dominan adalah variabel Beban Operasional-Pendapatan Operasional.

Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Latumerissa menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.⁶ Dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menetapkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi.

B. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Dengan demikian, semakin tinggi LDR mencerminkan bahwa bank semakin efektif dalam penyalurkan pembiayaan seperti teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya dalam penelitian Agustiningrum yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR menandakan jumlah pembiayaan yang diberikan juga tinggi.⁷ Tetapi, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Pasalnya dari hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan tabel *Coefficient*, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

⁶ Julius R Latumerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 89.

⁷ Riski Agustiningrum, *Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*, (E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Volume 2, No 8, 2012), hlm 885-902

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini berarti apabila LDR Bank Mega Syariah mengalami penurunan maka akan berdampak sebaliknya yaitu akan semakin meningkat profitabilitas Bank Mega Syariah dalam hal ini ROA. Dan sebaliknya apabila LDR mengalami kenaikan maka akan berdampak menurunnya profitabilitas bank. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Rivai yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka LDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.⁸ Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung. Ketika pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Sehingga ketika LDR meningkat, maka rasio profitabilitas yang diproksikan oleh ROA Bank Mega Syariah akan mengalami penurunan.

Penelitian pada variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas, menurut Arumingtyas yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia.⁹ menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. jadi berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan karena

⁸ Veitzhal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm 74

⁹Fida Arumingtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Uum Syariah Indonesia*, (Journal of Competitive, volume 1, Nomor 2, 2017).

LDR pada penelitian yang dilakukan mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA yang melambangkan profitabilitas. Hal ini berarti setiap perusahaan perbankan syariah mempunyai rasio LDR yang berbeda-beda tergantung pada perbandingan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank.

Tetapi penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh sidik, dalam penelitiannya tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat.¹⁰ Menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa ketika LDR naik maka profitabilitas pada Bank Mega Syariah akan menurun dan begitu pula ketika LDR turun maka profitabilitas yg dalam hal ini adalah ROA akan mengalami peningkatan.

Penelitian pada variabel ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh widyaningrum, dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia.¹¹ Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian pada variabel ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Nugraheni, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan

¹⁰ Fajar Sidik, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) dan Financing To Deposite Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat*, (Skripsi IAIN Surakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

¹¹Linda Widyaningrum, *Pengaruh Car, Npf, Fdr, dan Oer Terhadap Roa pada Bank Pembiayaan RakyatSyariah Di Indonesia*, (Journal of JESTT, Volume 2, 2015).

¹² Endang Nugraheni, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Beban Operasional - Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa)*, (Sumatera Utara: Tesis tidak diterbitkan, 2015)

terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Pengaruh Beban Operasional - Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya Operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹³ Dari hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan tabel *Coefficient*, menunjukkan bahwa Beban Operasional - Pendapatan Operasional berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian ini berarti apabila BOPO Bank Mega Syariah mengalami penurunan maka akan tinggi profitabilitas Bank Mega Syariah, dalam hal ini diukur oleh ROA. Dan sebaliknya apabila BOPO mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan profitabilitas Bank Mega Syariah.

Pada penelitian ini, Bank Mega Syariah mengalami rasio BOPO yang efisien, pasalnya nilai BOPO rata-rata pertahunnya kurang dari angka 90%. Hendro dan Rahadja menjelaskan bahwa besaran rasio BOPO yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia adalah dibawah 90%. Hal ini berarti jika rasio BOPO

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm

melebihi angka 90% atau bahkan mendekati angka 100% maka suatu bank dikategorikan sangat tidak efisien dan berpotensi untuk memiliki kerugian yang besar. Dan apabila dibiarkan akan mengancam kelangsungan usaha bank tersebut.

Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia.¹⁴ Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia. Jadi dengan kata lain, ketika nilai BOPO yang tinggi maka akan tinggi pula nilai profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

Namun penelitian pada variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas, menurut Arumingtyas yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia.¹⁵ menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila efisiensi BOPO Dengan nilai rata-rata yang masih dibawah ketentuan dari Bank Indonesia atau dengan kata lain bagus maka operasional perusahaan yang sangat efisien akan berdampak baik terhadap potensi profitabilitas Bank Mega Syariah dalam memperoleh keuntungan.

¹⁴ Linda Widyaningrum, *Pengaruh Car, Npf, Fdr, dan Oer Terhadap Roa pada Bank Pembiayaan RakyatSyariah Di Indonesia*, (Journal of JESTT, Volume 2, 2015).

¹⁵Fida Arumingtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Uum Syariah Indonesia*, (Journal of Competitive, volume 1, Nomor 2, 2017).

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional - Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas*

Secara tegas berdasarkan hasil Uji F diketahui dari tabel annova yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independent yaitu (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional - Pendapatan Operasional*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (*Profitabilitas Bank Mega Syariah yang diukur dengan ROA*). Atau dengan kata lain, hipotesa yang diajukan oleh penelitian ini dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas, menurut Arumingtyas yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia.¹⁶ Menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO)*, *Net Operational Margin (NOM)*, *Non Performing Financing(NPF)* dan *Financing Deposit Ratio(FDR)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini juga mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan di BEI.¹⁷ Menyatakan bahwa *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *BOPO* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *ROA* bank pemerintah.

¹⁶Fida Arumingtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Uum Syariah Indonesia*, (Journal of Competitive, volume 1, Nomor 2, 2017).

¹⁷ Lestari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Perbankan di BEI*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 3, Nomor 3, 2014).

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum. dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia.¹⁸ Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, LDR, dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada profitabilitas yang diukur dengan ROA Bank Mega Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah harus menunjukkan kinerja yang baik dengan cara memperhatikan setiap rasio keuangannya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh paling besar dari ketiga variabel independent dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah yang diproksikan oleh ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal yang dikelola manajemen mempunyai andil yang lebih besar dalam pembentukan profitabilitas Bank Mega Syariah dibandingkan dengan LDR dan BOPO.

¹⁸ Linda Widyaningrum, *Pengaruh Car, Npf, Fdr, dan Oer Terhadap Roa pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, (Journal of JESTT, Volume 2, 2015).